

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1. Data dan Literatur

Data dan informasi yang digunakan untuk mendukung proyek Tugas Akhir ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya survey ke beberapa tempat, media internet, buku dan wawancara dan riset target market.

Berikut ini adalah sumber yang dikumpulkan oleh penulis yang nantinya akan digunakan untuk merancang dan membentuk isi buku yang akan dibuat.

2.1.1. Tanaman Obat

Menurut <http://indonesian-herbal.blogspot.com>, yang merupakan Komunitas Pencinta Tanaman Langka Indonesia , Tanaman Obat Indonesia (TOI), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Tumbuhan Obat Hutan, Herbal Medicine, Pengobatan Alternatif Tradisional Indonesia, Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati.

Dalam penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan.

2.1.1.1. Sejarah Tanaman Obat

Tanaman Obat sebagai sebagai obat asli Indonesia, sudah ada sejak zaman nenek moyang kita (Nusantara) yaitu digunakan dalam upaya memelihara kesehatan dan mengobati penyakit, kemudian pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pengetahuan tentang tanaman obat dari luar seperti india, China terdapat kemiripan dikarenakan letak geografis Nusantara di antara dua pusat kebudayaan yaitu China dan India. Hubungan dagang dan penyebaran agama menjadi media penyaluran pengetahuan tentang tanaman obat.

Pelajaran tentang obat modern di Indonesia berawal ketika didirikan Sekolah Dokter Djawa (STOVIA) tahun 1904 di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk memenuhi kebutuhan tenaga dokter dilingkungan mereka, pada zaman itu dimulai pelajaran tentang obat-obatan moderen dengan pendekatan kimiawi, sehingga pada saat itu pengobatan tradisionil mulai sedikit terlupakan.

2.1.1.2. Buku-Buku tentang Tanaman Obat

Sejak Dahulu masih banyak orang yang tertarik dan memakai tanaman obat sebagai pengobatan tradisional dibuktikan dari masih adanya tulisan peninggalan nenek moyang seperti manuskrip 'Serat Centini' di Jawa dan 'Lontar Usada' di Bali dan dapat dijumpai di Keraton-keraton maupun di Pura lama. Dan juga banyak Penulis dengan tulisan mengenai tanaman obat Indonesia antara lain:



Gambar 2.1.1.2.1 Salah satu ukiran tentang penggunaan tanaman obat.

1. Mrs. J.M.C. Kloppenburg-Versteegh (1862-1948), Tahun 1907 menulis *Indische planten en haar geneeskracht* (Indigenous plants and their healing powers), tahun 1983 di terbitkan dalam Bahasa Indonesia; *Petunjuk Lengkap Mengenai Tanam-Tanaman di Indonesia*. Dan khasiatnya sebagai obat-obatan tradisional, Jilid II Bagian medis, kemudian tahun 1998; *Petunjuk Lengkap Mengenai Tanam-Tanaman di Indonesia*. Dan khasiatnya mya sebagai obat-obatan tradisional. Jilid I Bagian Botani;



Gambar 2.1.1.2.2. Mrs. J.M.C. Kloppenburg-Versteegh

2. De Nuttige Planten Van Nederlandsch - Indie Tevens Synthetische Catalogus Der Verzamelingen Van Het Museum Voor Economische Botanie Te Buitenzorg Door K. Heyne Chef Van Het Museum Gedrukt Bu Ruygrok & Co. Batavia 1916 Tumbuh-tumbuhan / tanaman berguna di Hindia Belanda sekaligus katalog dari Pengumpulan di Musium Tanaman Ekonomis di Bogor tahun 1916 ;



Gambar 2.1.1.2.3. De Nuttige Planten Van Nederlandsch - Indie Tevens Synthetische Catalogus Der Verzamelingen Van Het Museum Voor

Economische Botanie Te Buitenzorg Door K. Heyne Chef Van Het Museum

Gedrukt Bu Ruygrok & Co. Batavia 1916

3. Tentang obat asli Indonesia, by A. Seno Sastroamidjojo, Published in 1948, Penerbit Kebangsaan Pustaka Rakjat (Djakarta). menulis tentang kumpulan jenis tanaman obat dan cara penggunaannya secara tradisionil.
4. Tjabe pujang, warisan nenek mojang. 1965, di tuls oleh Harsono R.M dan Sudarman Mardisiswoyo, tahun 1965, dan revisi nya; Cabe puyang, warisan nenek moyang oleh Sudarman Mardisiswojo, Harsono Rajakmangunsudarso diterbitkan oleh Balai Pustaka, 1985 ;



Gambar 2.1.1.2.4. Tjabe pujang

Buku-buku tersebut menjadi sumber informasi dan juga ikut andil dalam usaha-usaha kegiatan pelestarian pengobatan herbal oleh beberapa dokter dan pengobat tradisionil, antara lain pada; Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu dan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan obat Bogor, Kebun Tanaman Obat Karyasari serta Eshaflora juga sedang melakukan penelitian dan budidaya tanaman obat pule pandak dengan kultur jaringan tanaman

2.1.2. Apotik Hidup

Menurut *Guru Besar Jurusan Arsitektur Lansekap pada FALTL Universitas Trisakti, Jakarta*, di dalam salah satu artikel online di <http://kabarindonesia.com/>, apotek hidup, sebenarnya bermakna tanaman obat-obatan yang ditanam di pekarangan. Dalam hal ini apotik hidup juga mempunyai fungsi sosial, yaitu jika tetangga memerlukan obat, dapat kita diberikan, atau jika hasil buah banyak, sebagian diberikan ke tetangga atau ke kerabat lainnya. Jenis tanaman untuk apotik hidup sangat banyak dan perlu dikembangkan.

Prinsip utama apotek hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif. Tanaman produktif itu adalah tanaman yang menghasilkan baik buah, bunga, biji dan daun yang berguna untuk dimakan, maupun untuk obat yang dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah.

Apotek hidup ditanam di pekarangan, jika pekarangannya memadai, jika pekarangannya kecil dapat ditanam di dalam pot. Teknologinya dapat secara tradisional, atau hidroponik maupun melalui media lainnya. Penanaman secara tradisional yaitu kita menanam dengan media tanah, tentunya jika halaman kita cukup memadai secara relatif.

Pekarangan sendiri artinya adalah sebidang tanah disekitar rumah yang terbatas sering dipagari ada juga yang tidak dipagari, biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis ada yang berumur panjang, berumur pendek, menjalar,

memanjat, semak, pohon rendah dan tinggi serta terdapat ternak. Dalam hal ini pekarangan merupakan sebuah ekosistem buatan.

Sedangkan budidaya secara hidroponik, kita dapat menanamnya dalam pot, plastik, bambu, maupun menggunakan bekas-bekas apa saja yang dapat menampung air, atau krikil dan bahan nutrisi yang kita berikan.

2.1.3. Jamu

Menurut Direktorat Kredit, BPR dan UMKM dalam laporannya yang berjudul **Pola Pembiayaan Budidaya Bahan Jamu Tradisional**, jamu adalah hasil produk industri obat tradisional atau rumah tangga yang menggunakan tanaman bahan jamu atau tumbuhan obat tradisional yang spesiesnya diketahui atau dikenal masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku dalam bentuk akar, batang, daun, umbi atau keseluruhan tumbuhan. Berdasarkan pengertian umum kefarmasian, bahan dari bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat baik dalam bentuk asli atau sebagai bahan baku obat yang sudah dikeringkan disebut simplisia nabati.

2.1.3.1. Sejarah Jamu

Menurut website utama Nyonya Meneer, <http://www.nyonyameneer.com/indonesia/tentang-jamu.php>, sampai saat ini belum dapat dipastikan sejak kapan tradisi meracik dan meminum jamu

muncul. Tapi diyakini tradisi ini telah berjalan ratusan bahkan ribuan tahun. Tradisi meracik dan meminum jamu sudah membudaya pada periode kerajaan Hindu-Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Prasasti Madhawapura dari jaman Majapahit yang menyebut adanya profesi ‘tukang meracik jamu’ yang disebut Acaraki.

Jamu sudah dikenal sudah berabad-abad di Indonesia yang mana pertama kali jamu dikenal dalam lingkungan Istana atau keraton yaitu Kesultanan di Djogjakarta dan Kasunanan di Surakarta.

Jaman dahulu resep jamu hanya dikenal dikalangan keraton dan tidak diperbolehkan keluar dari keraton. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, orang-orang lingkungan keraton sendiri yang sudah modern, mereka mulai mengajarkan meracik jamu kepada masyarakat diluar keraton sehingga jamu berkembang sampai saat ini tidak saja hanya di Indonesia tetapi sampai ke luar negeri.

Bagi masyarakat Indonesia, Jamu adalah resep turun temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Bahan-bahan jamu sendiri diambil dari tumbuh-tumbuhan yang ada di Indonesia baik itu dari akar, daun, buah, bunga, maupun kulit kayu. Sejak dahulu kala, Indonesia telah dikenal akan kekayaannya, tanah yang subur dengan hamparan bermacam-macam tumbuhan yang luas.

Tanah yang subur dengan kekayaan tanaman sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia karena mereka bergantung dari alam

dalam usahanya untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Pengolahan tanah, pemungutan hasil panen, proses alam tidak hanya menghasilkan makanan, tetapi juga berbagai produk yang berguna untuk perawatan kesehatan dan kecantikan.

Leluhur kita menggunakan resep yang terbuat dari daun, akar dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit, serta persiapan-persiapan lain yang menyediakan perawatan kecantikan muka dan tubuh yang lengkap. Campuran tanaman obat tradisional ini di kenal sebagai JAMU. Dimana Indonesia dikenal sebagai negara nomor 2 dengan tanaman obat tradisional setelah Brazilia.

2.1.3.2. Perkembangan dan Peluang Jamu di Indonesia

Jamu yang pada awalnya "diracik" (dibuat) secara sederhana secara turun-temurun (berbasis tradisi), tetapi dalam perkembangannya mengalami perubahan dalam cara pembuatannya. Industri jamu saat ini telah berkembang pesat baik dilihat dari macam produk, pengemasan, manfaat atau khasiat, maupun peralatan yang digunakan. Demikian pula halnya dengan konsumennya. Pada saat ini, pasar jamu tidak hanya untuk konsumen dalam negeri saja, tetapi juga sudah merambah pasar konsumen luar negeri. Kiat pemasaran ke luar negeri masih dilakukan oleh masing-masing industri jamu. Sampai saat ini, ekspor jamu ke luar negeri yang sudah berjalan meliputi: Malaysia, Hong Kong, Taiwan, dan beberapa negara di Timur Tengah dan Afrika.

Dengan telah dimasukkannya herbal sebagai salah satu dari 10 produk potensial oleh Departemen Perdagangan RI mengikuti 10 produk utama yang sudah berjalan selama ini, maka sangat besar peluang bagi semua industri jamu Indonesia untuk meluaskan pasar ekspornya, terutama untuk Eropa dan Amerika. Namun, satu hal yang harus diperhatikan pada saat ini adalah bahwa sebelum mengembangkan pasar luar negeri, hendaknya perkuat terlebih dahulu pasar luar negeri yang telah ada.

Berdasarkan Corinthian Infopharma Corpora atau CIC tahun 2000, konsumsi obat tradisional (jamu) meningkat rata-rata 5,4% per tahun. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya budaya dan tradisi memakai jamu baik untuk maksud pengobatan (kuratif), memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani, mencegah penyakit (preventif) maupun memulihkan kesehatan (rehabilitatif). Meningkatnya penggunaan jamu juga disebabkan kecenderungan masyarakat mencari alternatif pengobatan yang kembali ke alam (back to nature) dengan alasan mempunyai efek samping yang relatif kecil. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2001) menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional di tingkat nasional dan global terus meningkat. Beberapa bahan baku dan produk jamu juga telah menjadi komoditas ekspor yang andal untuk menambah devisa Negara.

2.1.4. Data Hasil Survey

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga (WS. Winkel, 1987). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (I. Djumhur, 1985). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ktut Sukardi, 1983).

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

Pengambilan data dapat dilakukan secara pertanyaan langsung dan pertanyaan tidak langsung. Perbedaan mendasar antara Pertanyaan Langsung dan Pertanyaan Tidak Langsung ialah terletak pada tingkat kejelasan suatu pertanyaan dalam mengungkap informasi khusus dari responden. Pertanyaan Langsung menanyakan informasi khusus secara langsung dengan tanpa basa-basi (direct), dimana jawaban diperoleh dari sumber pertama tanpa menggunakan perantara. Pertanyaan Tidak Langsung menanyakan informasi khusus secara tidak langsung (indirect), dimana Jawaban angket itu diperoleh dengan melalui perantara, sehingga jawabannya tidak dari sumber pertama.

2.1.7.1. Survey Online dan Kuisisioner

Kuisisioner ini disebar pada secara online melalui facebook dan terkumpul 125 orang, data yang terkumpul adalah:

Pertanyaan	Sub Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Persentase
1. Apakah anda suka mengkonsumsi jamu/obat-obatan tradisional?	Ya	39 orang	31%
	Tidak	86 orang	69%
2. apakah orang tua anda menganjurkan jamu pada anda?	Ya	45 orang	36%
	Tidak	80 orang	64%
3. kalau anda mempunyai anak, apakah anda akan menganjurkan jamu pada anak anda?	Ya	56 orang	45%
	Tidak	69 orang	55%

Tabel 2.1.7.1.1.. Tabel Kuisisioner Online.

Kesimpulan:

Dari data-data diatas, sebagian besar responden tidak suka mengkonsumsi Jamu. Dan hanya 36 % dari orang tua responden yang merekomendasikan

menggunakan obat-obat tradisional/jamu ini. Kebanyakan dari mereka (55%) juga tidak akan merekomendasikan jamu kepada anak mereka.

2.1.7.2. Kuisisioner

Kuisisioner ini disebar pada 150 anak berbeda dengan range usia 9-10 tahun di SD Katolik RICCI I, data yang terkumpul adalah:

Pertanyaan	Sub Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Persentase
1. Kamu adalah...	Laki-laki	85 anak	56.67%
	Perempuan	65 anak	43.33%
2. Kamu tahu apotik hidup?	Ya	144 anak	96%
	Tidak	6 anak	4%
3. Kamu suka apotik hidup?	Ya	115 anak	76.67%
	Tidak	35 anak	23.33%
4. Kamu tahu apotik hidup dari mana?	Sekolah	119 anak	79.93%
	Rumah	18 anak	12%
	Lainnya	13 anak	8.67%
5. Menurut kamu apotik hidup itu bagaimana?	Membosankan & kuno	3 anak	2%
	Biasa saja	13 anak	8.67%
	Menyehatkan	134 anak	89.33%
	Lainnya	0 anak	0%
6. Orang tua	Ya	67anak	44.67%

kamu pernah memberikan obat dari apotik hidup?	Tidak	83 anak	55.33%
7. Kalau kamu sakit, biasanya dikasi obat apa sama orangtuamu?	Tanaman Obat	14anak	9.33%
	Obat Modern	136 anak	90.67%
8. Kamu sendiri lebih memilih apa?	Tanaman Obat	52anak	34.67%
	Obat Modern	98 anak	65.33%
9. Kenapa kamu lebih memilih obat tersebut?	(Tanaman Obat)		
	Praktis	13anak	25%
	Lebih Steril	2 anak	3.84%
	Menyehatkan	32anak	61.53%
	Rasanya	3 anak	8.67%
	Lainnya	2anak	3.84%
	(Obat Modern)		
	Praktis	46anak	46.93%
	Lebih Steril	19 anak	19.39%
	Menyehatkan	16anak	16.32%
	Rasanya	10 anak	10.2%
	Lainnya	7anak	7.14%
10. Apakah kamu punya tanaman/tumbuhan?	Ya	124 anak	82.67%
	Tidak	26 anak	17.33%
11. Apakah kamu suka menanam?	Ya	119anak	79.33%
	Tidak	31anak	20.67%
12. Apakah kamu suka baca buku?	Ya	131anak	87.33%
	Tidak	19anak	12.67%

13. Berapa banyak buku yang kamu baca diluar buku sekolahmu?	0 buku	13 anak	8.67%
	1-2 buku	81 anak	54%
	3-4 buku	23 anak	15.33%
	>5 buku	33 anak	22%

Tabel 2.1.7.2.1.. Kuisisioner di SD K RICCI I

Kesimpulan:

1. Sebanyak 96% responden yang mengetahui apotik hidup, dan 76.67 % yang suka terhadap apotik hidup. Dan 79.93% diantaranya suka menanam, dan 82% dari seluruh total siswa mempunyai lahan yang disediakan oleh orang tua mereka untuk melanjutkan ketertarikan mereka pada bidang tanam-menanam. Dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mendapat pengertian dari berbagai pihak tentang apotik hidup dan cukup menyukainya. Mereka juga bisa mengembangkan minat mereka ini, karena ada lahan/tempat yang disediakan oleh orang tuanya dirumah.
2. Sebagian orang tua (44.67%) mau memberikan tanaman obat kepada anaknya, namun bila anak tersebut sakit, orang tua mereka lebih memilih obat modern (90.67%). Data ini menunjukkan bahwa orang tua mereka lebih mempercayai obat tradisional sebagai sesuatu yang bersifat memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani,

mencegah penyakit (preventif) ataupun memulihkan kesehatan (rehabilitatif) dibandingkan yang bersifat pengobatan (kuratif).

3. Sebanyak 86.33% anak menganggap apotik hidup itu menyehatkan, namun hanya 34.67 % dari total siswa yang lebih memilih obat yang berasal dari tanaman. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa obat modern lebih dipilih anak dengan alasan lebih praktis (46.93%), sedangkan siswa/i yang lebih memilih tanaman obat, kebanyakan memilih tanaman obat karena menyehatkan(61.53%).
4. Sebanyak 79.93% mengetahui apotik hidup dari sekolah, sedangkan sisanya dari rumah atau yang lainnya, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk dijadikan wahana memberikan pelajaran baik secara disipliner ataupun secara menghibur.
5. Sebanyak 87.33% anak suka membaca, dan sebanyak 91.33% anak membaca setidaknya 1 buku di luar buku wajib mata pelajaran sekolahnya dalam sehari. Hal ini menunjukkan minat baca anak yang tinggi.

Pertanyaan terbuka dari kuisioner ini adalah “Kalau tahu, sebutkan sebisa kamu jenis tumbuhan dan manfaatnya?”

Tipe Jawaban	Banyak Anak	Persentase
Kosong	6anak	4%
1 jenis tumbuhan	37anak	18%
2 Jenis tumbuhan	56anak	37.33%
3 Jenis Tumbuhan	29anak	19.33%
4 Jenis Tumbuhan	16anak	10.67%
>5 jenis tumbuhan	6anak	4%

Tabel 2.1.7.2.2. Pertanyaan terbuka di SD K RICCI I

Kesimpulan:

Dari data-data diatas, sebagian besar anak hanya mengetahui beberapa jenis tumbuhan obat-obatan, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali(4%). Walaupun ada anak yang menjawab lebih dari 5 jenis tumbuhan (4%). Dan ada diantara jawaban-jawabannya yang hanya menyantumkan jenis tumbuhan tanpa mengetahui manfaat dari tumbuhan yang mereka sebutkan. Dari jawaban-jawaban ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak tentang apotik hidup masih minim. Dan berdasarkan table 2, anak-anak ini walaupun tahu dan tertarik pada tumbuhan apotik hidup namun media yang menyenangkan bagi mereka untuk memperdalam bidang ini kurang mendapat perhatian.

Dan kesimpulan yang diambil dari tabel 2 dan table 3 adalah:

1. Sebanyak 82.67% anak mempunyai taman atau tanaman dirumah, namun hanya 34% yang mengetahui tanaman apotik hidup lebih dari 3 tanaman. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa sekalipun banyak anak yang rumahnya memiliki tanaman ataupun taman, hanya sedikit yang memaksimalkan penggunaan tanaman atau taman tersebut dengan menanam tanaman obat dirumahnya.
2. Sebanyak 87.33% anak mempunyai suka membaca, namun hanya 34% yang mengetahui tanaman apotik hidup lebih dari 3 tanaman. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa buku cerita yang menarik perhatian anak tentang tanaman obat kurang mendapat perhatian di Indonesia.

2.2. Data Isi Buku

Isi buku meliputi data-data seperti nama tanaman, nama ilmiah, nama lain di daerah, kegunaan, dan ilustrasi dari tumbuhan tersebut.

Untuk buku ke-1, isinya berfokus pada tanaman hias saja. Tanaman yang dibahas pada buku ini adalah:

1. Bunga Matahari.

Nama lain: purbanegara, bunga panca matoari, bunga teleng matoari, sungeng, kembang sarengenge, kembang ledomata, kembang tampong are.

Nama Ilmiah: *Helianthus annuus* Linn.

Ciri-ciri umum: Merupakan herba berumur pendek, kurang dari setahun. Batang tegak basah dan berbulu, dan tinggi 1-3 m. Daun tunggal berbentuk jantung. Bunga besar berbentuk cawan, mahkota berbentuk pita disepanjang tepi cawan, warna mahkota kuning, dan dibagian tengah mahkota bunga terdapat bunga-bunga kecil berbentuk tabung bewarna coklat.

Bagian yang digunakan: Seluruh bagian tanaman. Untuk penyimpanan, terlebih dahulu dikeringkan.

Khasiat:

- Bunganya berguna untuk menurunkan tekanan darah dan pereda nyeri (sakit kepala, pusing, sakit gigi, menstruasi, nyeri lambung, radang payudara, rematik dan sulit melahirkan),
- Bijinya berguna untuk mengatasi tidak nafsu makan, lesu, disentri berdarah, merangsang pengeluaran rash(kemerahan) pada campak, dan sakit kepala.
- Daunnya berkhasiat sebagai antiradang, mengurangi rasa nyeri dan anti malaria.
- Akarnya digunakan untuk mengobati Infeksi saluran kencing, bronchitis, batuk rejan, dan keputihan.
- Sumsung batang dan dasar bunga dimanfaatkan untuk mengobati kanker lambung, kanker esophagus, nyeri lambung, air kemih berdarah, dan air kemih berlemak.

Catatan: Wanita hamil dilarang meminum ramuan dari bunga matahari.

2. Kembang Pukul Empat.

Nama lain: kembang pagi sore, bunga waktu kecil, kederat, kupa oras, cako raha, turaga, bunga paranggi, bodoko sina, bunga tete apa.

Nama Ilmiah: *Mirabilis jalapa* Linn.

Ciri-ciri umum: Merupakan herba tahunan, tegak, tinggi 20-80 cm, dan berbatang basah. Daun berbentuk jantung bewarna hijau tua, panjang 2-11 cm, lebar 0.8-7 cm, pangkal membulat, ujung meruncing, tepi rata, letak berhadapan, dan mempunyai tangkai daun yang panjangnya 0.6-6 cm. Bunga berbentuk terompet dengan beragam warna, seperti merah, putih, jingga, kuning dan belang. Buah berbentuk telur, keras dan bewarna hitam. Umbi berbentuk bulat memanjang, panjang 7-9 cm, isi daging putih dan kulit bewarna coklat kehitaman

Bagian yang digunakan: Akar, daun, dan buah. Dapat dipakai untuk pemakaian luar.

Khasiat:

- Berkhasiat mengobati bisul, amandel infeksi saluran kencing, kencing manis, kencing berlemak, keputihan, erosi mulut rahim, dan rematik
- Daunnya bisa digunakan untuk mengatasi borok.
- Akar dan bijinya bisa digunakan untuk mengatasi sembelit.
- Bijinya yang sudah dihaluskan bisa digunakan sebagai bedak

Catatan: Wanita hamil dilarang meminum ramuan dari tumbuhan ini. Untuk merebus, tidak boleh menggunakan bahan dari besi (panci, sendok, dan lain-lain). Sebaiknya menggunakan wadah dari tanah liat.

3. Melati.

Nama lain: melur, menor, malate, menuh.

Nama Ilmiah: *Jasminum sambac* Ait.

Ciri-ciri umum: Merupakan perdu basah dengan tinggi mencapai 3 m. Bunga bewarna putih, mungil dan berbau harum, dan berada didalam tandan. Kelopak bunga berbentuk pipa, bergigi delapan dengan bentuk sujen, mahkota bunga berbentuk terompet, tepi berpuncak 4-5, mempunyai benang sari, dan bakal buah beruang 2 diatasnya.

Bagian yang digunakan: Akar, daun, dan bunga.

Khasiat:

- Bunganya berkhasiat sebagai obat sakit mata, demam dan sakit kepala.
- Daunnya bisa digunakan sebagai obat kelebihan ASI, sakit mata, demam, dan demam berdarah.

4. Bunga Kenop

Nama lain: kembang puter, ratnapakaja, adas-adasan, gundul, taimantulu.

Nama Ilmiah: *Gomphrena globosa* L.

Ciri-ciri umum: Berupa perdu yang batangnya hijau kemerahan, berkayu lunak, berambut dan bercabang-cabang tinggi sampai dengan 60 cm. Daun bertangkai, letak berhadapan, bentuk bundar telur sungsang sampai memanjang; panjang 5 – 10cm, lebar 2 – 5 cm. Ujung meruncing warna hijau di bagian atas dan halus di bagian bawah, warna rambut putih. Bunga bentuk bonggol seperti bola, berwarna merah tua keunguan, ada yang berwarna putih. Bijinya banyak, kecil-kecil panjang.

Bagian yang digunakan: Bunga atau seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

Khasiat:

- Bunganya berkhasiat sebagai obat anti batuk dan peluruh dahak, anti astmatik, anti radangmata. Selain ini juga bisa mengobati bronchitis kronis, dakit kepala, dan mimpi buruk akibat panas dan disentri.
- Seluruh tumbuhannya bisa digunakan sebagai penambah nafsu makan

Catatan: Keracunan terjadi karena pemakaian terlalu banyak yang biasanya memiliki gejala rasa kering ditenggorokan. Bila penggunaan obat ini dihentikan atau dikurangi, maka rasa kering ini akan hilang dengan sendirinya. Tidak ada kontra indikasi yang spesifik.

5. Ketepeng Cina

Nama lain: ketepeng kebo, acon-aconan, sajamera, kupang-kupang, tabankun, daun kupang, daun kurap, gelenggang, uru'kap, daun Sena

Nama Ilmiah: *Cassia alata*, Linn.

Ciri-ciri umum: Merupakan tanaman perdu besar dengan daun berukuran besar. Daun berbentuk bulat telur, letak berhadapan, dan terurai melalui ranting daun (bersirip genap). Bunga memiliki mahkota berwarna kuning di bagian bawah dan berujung kuncup berwarna coklat muda. Buah polong, berbentuk pipih, bersayap dan berwarna hitam.

Bagian yang digunakan: daun.

Khasiat:

- Berkhasiat menghilangkan Panu, kurap, sembelit, sariawan dan cacing kremi pada anak.

Catatan: Ibu hamil dilarang minum rebusan herba ini.

6. Bunga Pukul Delapan

Nama lain: lidah kucing, portulaka

Nama Ilmiah: *Gomphrena globosa* L.

Ciri-ciri umum: Tanaman semusim yang berbatang basah ini tumbuh terlentang atau naik ke atas, panjang 15-30 cm, sering bercabang mulai dari pangkalnya, pada ruasnya berambut halus, dan warnanya merah atau hijau. Daun tunggal, letak tersebar, tidak bertangkai, di ujung batang berjejal rapat, ke bagian pangkal daunnya lebih jarang. Helaian daun tebal berdaging, berair, bentuk jarum, bulat silindris, ujungnya tumpul, panjang 1-3,5 cm, warnanya hijau. Bunga berkumpul berkelompok 2-8 di ujung batang, mekar pada pukul delapan pagi dan layu menjelang sore, warnanya merah, dadu, putih, oranye atau kuning. Buah

bentuknya bulat telur, permukaan berambut, panjang 5-8 mm. biji bulat, jumlah banyak, kecil, dan berwarna cokelat muda.

Bagian yang digunakan: daun dan akarnya dalam bentuk segar.

Khasiat:

- Berkhasiat menghilangkan bengkak, penghilang nyeri (analgesic), antiradang, dan menghilangkan bekuan darah. Seperti misalnya; sakit tenggorok, sakit kepala, rematik sendi yang disertai bengkak, bengkak karena memar, dan lemah setelah sembuh dari sakit berat, radang hati (hepatitis), dan bengkak akibat terbentur (memar).

Catatan: Ibu hamil dilarang minum rebusan herba ini.

7. Kumis Kucing

Nama lain: mamang besar, kutun, mamam, bunga laba-laba.

Nama Ilmiah: *Orthosiphon aristatus* (B1) Miq

Ciri-ciri umum: Terna, tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi 1-2 m, batang segi empat agak beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir bergerigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih (ada yang warna biru dan putih), benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Buah geluk wama coklat gelap.

Bagian yang digunakan: Seluruh tumbuhan, baik yang segar maupun yang telah dikeringkan.

Khasiat:

- Berkhasiat untuk mengobati Infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, sakit kencing batu, encok, peluruh air seni, menghilangkan panas dan lembab, kencing manis.

Sedangkan untuk buku ke-2, isinya hanya berfokus pada tanaman rempah. Tanaman yang dibahas pada buku ini adalah:

1. Kuma-kuma

Nama lain: Kuma-kuma, Koma-koma

Nama Ilmiah: *Crocus sativus*

Ciri-ciri umum: Bunga kuma-kuma memiliki tiga kepala putik (stigma) yang terletak distal terhadap daun buah. Bagian tangkai putik, yang menghubungkan stigma dengan bagian bunga paling dalam.

Khasiat:

- Berkhasiat sebagai obat gejala depresi, obat luka untuk pemakaian luar, pewarna dan perasa makanan.

2. Cendana

Nama lain: cendana wangi

Nama Ilmiah: *Santalum album*

Ciri-ciri umum: Cendana adalah tumbuhan parasit pada awal kehidupannya. Kecambahnya memerlukan pohon inang untuk mendukung pertumbuhannya, karena perakarannya sendiri tidak sanggup mendukung kehidupannya. Karena prasyarat inilah cendana sukar dikembangkan atau dibudidayakan.

Khasiat:

- Saat digunakan sebagai lulur berkhasiat untuk Mengangkat kulit mati, kotoran dan debu, menghilangkan bau badan, memberi nutrisi pada kulit, memperbaiki sirkulasi O₂ dan peredaran darah tepi, memutihkan kulit, menjaga kelembaban kulit dan mencegah kulit keriput.

3. Temulawak

Nama lain: Temulawak, Temu putih (Indonesia), Temulawak (Jawa); Koneng Gede (Sunda), Temulabak (Madura)

Nama Ilmiah: *Curcuma xanthorrhiza*, Roxb.

Ciri-ciri umum: Temulawak juga berkembang biak di tanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadi besar. Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelapah dan tangkai daun yang agak panjang. Temulawak mempunyai bunga yang berbentuk

unik (bergerombol) dan berwarna kuning tua. Rimpang temulawak sejak lama dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan warna khas dari rimpang temulawak adalah berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan. Daerah tumbuhnya selain di dataran rendah juga dapat tumbuh baik sampai pada ketinggian tanah 1500 meter di atas permukaan laut.

Khasiat:

- Berkhasiat sebagai obat Sakit limpa, Sakit ginjal, Sakit pinggang, Asma, Sakit kepala; Masuk angin, Maag, Sakit perut, Produksi ASI, Nafsu makan; Sembelit, Sakit cangkang, Cacar air, Sariawan, Jerawat;

4. kunyit

Nama lain: hunik (Batak), kunyir (Lampung), temu kuning, kunir (Jawa), koneng (Sunda), konyet, temu koneng (Madura), kunidi (Sulawesi Utara), kuminu (Ambon), rame (Irian)

Nama Ilmiah: *Curcuma domestica Val*

Ciri-ciri umum: Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar disekitar hutan/bekas kebun. Diperkirakan berasal dari Binar pada ketinggian 1300-1600 m dpl, ada juga yang mengatakan bahwa kunyit berasal dari India.

Khasiat:

- Berkhasiat untuk antioksidan (melindungi sel-sel, jaringan dan organ tubuh dari kerusakan yang diakibatkan radikal bebas dengan menetralsasi radikal bebas, mencegah pembentukan radikal yang baru.
- Berkhasiat untuk efek cegah kanker, menurunkan risiko serangan jantung, infeksi kulit seperti eksim dan kudis. Dan digunakan juga untuk pengeluaran
- Selain itu bisa juga untuk mengobati Diabetes melitus, Tifus, Usus buntu, Disentri, Sakit keputihan ; haid tidak lancar, Perut mulas saat haid, Memperlancar ASI, Amandel, berak lendir, Morbili, Cangkrang

5. Kayu manis

Nama lain: -

Nama Ilmiah: Cinnamomi Cortex, Cassia vera

Ciri-ciri umum: Pohon tinggi dapat mencapai 15 meter. Batang berkayu dan bercabang-cabang. Daun tunggal, lanset, warna daun muda merah pucat setelah tua berwarna hijau. Perbungaan bentuk malai, tumbuh di ketiak daun, warna kuning. Buah buni, buah muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam. Akar tunggang.

Khasiat:

- Berkhasiat sebagai obat Nyeri/Pembengkakan Sendi (Arthritis), Kerontokan Rambut, Infeksi Kandung Kemih, Sakit Gigi, Kolesterol, demam , flu,

Ketidaksuburan, sulit cerna, gangguan perut, sakit jantung, gas, kekebalan tubuh, jerawat, infeksi kulit, penurunan berat badan, kanker bau mulut

6. jahe

Nama lain: Halia (Aceh), Bening (Gayo), Bahing (Batak), Lahia (nias), Sipadeh (Minangkabau), Jahi (Lampung), Jahe (Sunda), Jae (Jawa Tengah), Jhai (Madura cipakan (Bali)), Sipados (Kutai).

Nama Ilmiah: *Zingiber officinale*

Ciri-ciri umum: Tanaman ini merupakan tumbuhan rimpang, berbatang basah yang tingginya sampai 60 cm. Tumbuhan ini tumbuh subur didaerah ketinggian 1500 m di atas permukaan laut

Khasiat:

- Berkhasiat sebagai penurun tekanan darah, Membantu pencernaan, mencegah penggumpalan darah, Mencegah mual, Membuat lambung menjadi nyaman, meringankan kram perut dan membantu mengeluarkan angin, menetralkan efek merusak yang disebabkan oleh radikal bebas di dalam tubuh.

7. pala

Nama lain: Temulawak, Temu putih (Indonesia), Temulawak (Jawa); Koneng Gede (Sunda), Temulabak (Madura)

Nama Ilmiah: *Myristicae Arillus*

Ciri-ciri umum: Pohon, tinggi lebih kurang 10 meter, batang tegak, berkayu, warna putih kotor, daun tunggal, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau mengkilat. Perbungaan bentuk malai, keluar dari ketiak daun. Bunga jantan berbentuk bola, warna kuning. Biji kecil, bulat telur, selubung biji merah, biji berwarna hitam kecokelatan

Khasiat:

- membantu mengobati masuk angin, insomnia (gangguan susah tidur), bersifat stomakik (memperlancar pencernaan dan meningkatkan selera makan), karminatif (memperlancar buang angin), antiemetik (mengatasi rasa mual mau muntah), nyeri haid, rematik

2.2.1. Karakteristik Buku

Buku ini merupakan buku ilustrasi kumpulan tanaman obat yang bisa ditanam di pekarangan rumah dalam bentuk apotik hidup. Penuturannya akan mirip seperti jurnal atau catatan harian, dan didalamnya akan digunakan majas personifikasi dimana gaya penceritaan bukan hanya dari sudut pandang tokoh utama, tetapi juga dari si tanaman obat itu sendiri.

2.2.2. Spesifikasi Buku

2.2.2.1. Buku ke-1

1. Cover depan yang di hard cover

2. Cover dalam / skibalt
3. Pembukaan/resensi
4. Isi
 - 4.1. Bunga
 - 4.1.1. Bunga matahari
 - 4.1.2. Bunga pukul empat
 - 4.1.3. Bunga melati
 - 4.1.4. Bunga kenop
 - 4.1.5. Ketepeng cina
 - 4.1.6. Bunga pukul delapan
 - 4.1.7. Kumis kucing
5. Skibalt belakang
6. Cover belakang yang di hard cover

2.2.2.2.Buku ke-2

1. Cover depan yang di hard cover
2. Cover dalam / skibalt
3. Pembukaan/resensi
4. Isi
 - 4.1. Rempah
 - 4.1.1. Kuma-kuma
 - 4.1.2. cendana
 - 4.1.3. temulawak
 - 4.1.4. kunyit

- 4.1.5. kayumanis
- 4.1.6. jahe
- 4.1.7. pala
- 5. Skibalt belakang
- 6. Cover belakang yang di hard cover

2.3. Data Penyelenggara

2.3.1. PT. Sidomuncul



Gambar 2.3.1.1. Logo Sidomuncul

PT. SidoMuncul bermula dari sebuah industri rumah tangga pada tahun 1940, dikelola oleh Ibu Rahkmat Sulistio di Yogyakarta, dan dibantu oleh tiga orang karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk yang praktis (serbuk), seiring dengan kepindahan beliau ke Semarang , maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama SidoMuncul yang berarti "Impian yang terwujud" dengan lokasi di Jl. Mlaten Trenggulun. Dengan produk pertama dan andalan, Jamu Tolak Angin, produk jamu buatan Ibu Rakhmat mulai mendapat tempat di hati masyarakat sekitar dan permintaannyapun selalu meningkat.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan di tahun 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaligawe, Semarang.

Guna mengakomodir demand pasar yang terus bertambah, maka pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern, demikian pula jumlah karyawannya ditambah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan (kini jumlahnya mencapai lebih dari 2000 orang).

Untuk mengantisipasi kemajuan dimasa datang, dirasa perlu untuk membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern, maka di tahun 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-10 dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu, Drs. Wisnu Kaltim.

Pabrik baru yang berlokasi di Klepu, Kec. Bergas, Ungaran, dengan luas 29 ha tersebut diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi pada tanggal 11 November 2000. Saat peresmian pabrik, SidoMuncul sekaligus menerima dua sertifikat yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. SidoMuncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektar, lahan Agrowisata ,1,5 hektar, dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

Secara pasti PT. SidoMuncul bertekad untuk mengembangkan usaha di bidang jamu yang benar dan baik. Tekad ini membuat perusahaan menjadi lebih berkonsentrasi dan inovatif. Disamping itu diikuti dengan pemilihan serta penggunaan bahan baku yang benar, baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitasnya akan menghasilkan jamu yang baik.

Untuk mewujudkan tekad tersebut, semua rencana pengeluaran produk baru selalu didahului oleh studi literatur maupun penelitian yang intensif, menyangkut keamanan, khasiat maupun sampling pasar. Untuk memberikan jaminan kualitas, setiap langkah produksi mulai dari barang datang , hingga produk sampai ke pasaran, dilakukan dibawah pengawasan mutu yang ketat.

2.3.2. ASBINDO



Gambar 2.3.2.1. Logo ASBINDO

Asosiasi Bunga Indonesia (ASBINDO) adalah organisasi yang dibentuk oleh para petani/produsen serta peniaga florikultura (bunga potong, daun potong, tanaman hias pot dan tanaman lansekap) pada tanggal 11 Juni 1990.

Dengan semangat kebersamaan yang kuat, ASBINDO bercita-cita memajukan dan mengembangkan bisnis florikultura nasional secara profesional untuk mencapai kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

ASBINDO juga menawarkan beberapa produk seperti bunga potong, daun potong, tanaman pot, tanaman taman, dan bibit. Selain untuk memenuhi kebutuhan lokal, ASBINDO juga mengekspor produk-produknya ke luar negeri.

Visi:

- Mewujudkan industri florikultura Indonesia yang mandiri, tangguh dan berdaya saing.
- Menunjang program Pemerintah dalam Pembangunan Nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Memperkuat landasan bagi pengembangan industri florikultura nasional melalui peningkatan produktivitas, efektifitas dan kesinambungan usaha florikultura
- Memfasilitasi aspirasi anggota dan membantu dalam memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha florikultura.

Misi :

- Memperkuat landasan bagi pengembangan industri florikultura nasional melalui peningkatan produktivitas, efektifitas dan kesinambungan usaha florikultura.
- Memfasilitasi aspirasi anggota dan membantu dalam memecahkan masalah yang menyangkut kepentingan anggota pada khususnya maupun kepentingan masyarakat pada umumnya

2.4. Data Penerbit



Gambar 2.4.1. Logo Penerbit Erlangga For Kids

Erlangga for Kids

Penerbit Erlangga hadir pada tahun 1952, di tengah keprihatinan kondisi pendidikan nasional, saat para siswa Indonesia kesulitan memperoleh buku-buku untuk belajar. Keprihatinan ini melecut Penerbit Erlangga untuk berkarya dengan melahirkan banyak buku.

Tujuan kami adalah ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menerbitkan buku-buku bermutu, mulai dari tingkat prasekolah, TK, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan kalangan profesional.

- Pra sekolah: bidang ini baru dimulai dan akan terbit sekitar 100 judul buku.
- Sekolah dasar: lebih dari seratus judul buku telah diterbitkan, mencakup buku teks (materi), soal, dan keterampilan.
- Sekolah menengah: lebih dari dua ratus judul buku telah diterbitkan, mencakup buku teks (materi), soal, dan persiapan masuk ke perguruan tinggi.
- Perguruan tinggi: lebih dari seribu judul telah diterbitkan, mencakup semua bidang, seperti ekonomi, teknik, MIPA, sosial.
- Umum: lebih dari empat ratus judul telah diterbitkan, mencakup buku populer, self help, dan religius.

Komitmen Penerbit Erlangga tampak dari misinya: melayani ilmu pengetahuan. Sebagai "pelayan" Penerbit Erlangga berupaya tetap tanggap terhadap arus reformasi pendidikan. Untuk itulah, revisi, pembaruan, dan pengelahiran buku-buku baru terus dilakukan.

Erlangga Group

1. Erlangga (www.erlangga.co.id)
2. Esis (www.esisforum.com)
3. Erlangga For Kids
4. Esensi
5. Phibeta
6. GAP
7. Eureka

2.5. Data Buku Pembanding

2.5.1. Kompetitor Langsung



Gambar 2.5.1.1. Cover buku kompetitor langsung 'yuk, mengenal tanaman obat!'

Judul: Yuk, Mengenal Tanaman Obat

Penulis : Maya A. Pujiati

Halaman : 56

Harga ; Rp. 13.500

Target Market: SD Kelas 3-4

Isi: Buku berjudul **Yuk, Mengenal Tanaman Obat** diperuntukkan khusus untuk anak-anak agar mereka mengenal dan memiliki atensi yang lebih baik terhadap keanekaragaman potensi tanaman obat di negerinya. Buku ini dikemas dalam format yang simple, full color, dan berbasis foto, plus dihiasi ornamen-ornamen khas anak.

Analisi SWOT:

1. Strength

- Mempunyai beberapa seri yang sejenis, dan tidak semuanya tentang tumbuhan obat-obatan.
- Warna yang colorful dan menarik perhatian

2. Weakness

- Ilustrasi tanaman yang kurang mendetail

3. Opportunity

- Sedikitnya cerita anak tentang tanaman obat di Indonesia
- Adanya trend back to nature yang saat ini sedang berkembang
- Harganya yang relative murah

4. Threat

- Banyaknya buku cerita anak dengan gaya yang lebih menarik perhatian.

2.5.2. Kompetitor Tidak Langsung



Gambar 2.5.1.1. Cover buku kompetitor tidak langsung 'Pesta kostum tengah malam!'

Judul: Pesta Kostum Tengah Malam

Penulis : Clara Ng

Halaman : 24

Harga ; Rp. 20.000

Target Market: SD Kelas 3-4

Isi: Seluruh hewan di kebun binatang memutuskan untuk mengadakan pesta kostum tengah malam. Pesta yang teramat istimewa di bawah cahaya rembulan.

Rencana ini harus diatur matang-matang. Jangan sampai ketahuan oleh para

Penjaga Kebun Binatang! Bagaimana mereka melakukannya? Yang jelas, pesta nya sangat meriah deh!

Analisi SWOT:

1. Strength

- Warna yang colorful dan menarik perhatian
- Ceritanya menggunakan fabel dimana hewan di personifikasi

2. Weakness

- Gaya ilustrasi yang hanya disukai oleh sekumpulan anak.

3. Opportunity

- Harganya yang relative murah

4. Threat

- Banyaknya buku cerita anak dengan gaya yang lebih menarik perhatian.

2.6. Target Komunikasi

2.6.1. Sasaran Primer

1. Demografi

- Anak-anak kelas IV-VI tingkat sekolah dasar
- Jenis kelamin perempuan dan laki-laki

- Status ekonomi sosial B - A+
2. Geografi
 - Terutama tinggal di kota besar (cth: Jakarta, Bandung, dll)
3. Psikografi
 - Aktif dan serba ingin tahu
 - Gemar membaca
 - Menyukai kegiatan di dalam rumah.

2.6.2. Sasaran sekunder

1. Demografi
 - Orang tua, keluarga dan guru.
 - Jenis kelamin perempuan dan laki-laki
 - Status ekonomi sosial B - A+
2. Geografi
 - Terutama tinggal di kota besar (cth: Jakarta, Bandung, dll)
3. Psikografi
 - Aktif, dan serba ingin tahu
 - Gemar membaca
 - Menyukai kegiatan di dalam rumah

2.7. Analisis SWOT

1. Strength

- Menggunakan daya imajinasi anak-anak untuk menarik perhatian mereka dengan memasukkan unsur fantasi didalamnya.
- Disertai dengan media pendukung, untuk memberikan dorongan kepada anak-anak untuk menyukai tanaman apotik hidup khas Indonesia

2. Weakness

- Gaya ilustrasi yang tidak bervariasi, membuat hanya sekumpulan tertentu anak yang memilih buku ini,

3. Opportunity

- Kembalinya ketertarikan masyarakat pada produk-produk herbal
- Kurangnya perhatian kepada buku edutainment untuk anak-anak yang berisi tentang tumbuhan obat-obatan.
- Kurikulum sekolah yang membahas tentang Apotik Hidup dan tanaman-tanamannya
- Beberapa sekolah yang mempunyai taman yang dimanfaatkan menjadi apotik hidup.

4. Threat

- Kurangnya kepedulian orang dewasa tentang tanaman obat-obatan bagi diri mereka dan anak.
- Kecenderungan orang tua untuk tidak memberikan contoh anak untuk mengkonsumsi obat-obat alamiah